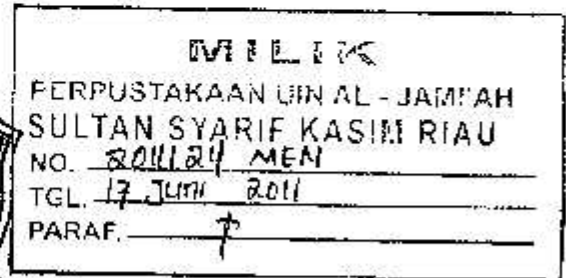


**SKRIPSI**

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP  
MODAL BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)  
AL-AMIN PEKANBARU**



**OLEH :**

**ANITA WULANDARI**  
**10771000017**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

**Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal Baitul  
Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru**



**OLEH :**

**ANITA WULANDARI**  
**10771000017**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anita Wulandari  
NIM : 10771000017  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Judul : Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal Baitul Maal  
Wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru.

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

Lusiawati, SE, MBA  
NIP. 150 424 335

PEMBIMBING II

Tasriani, M.Ag  
NIP. 150 389 774

Mengetahui

DEKAN

Dr. Aswar, M. Ag, Msi  
NIP. 1961 01 16 135

KETUA JURUSAN

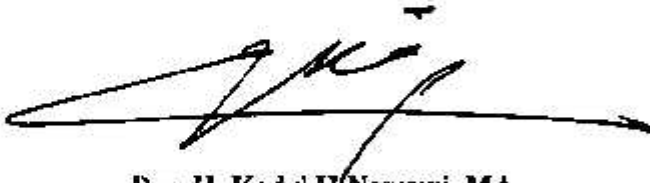
Dr. Mahendra Romus, M. Ag, Ph. D  
NIP. 1971 11 19 2005 01 1004

## LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anita Wulandari  
NIM : 10771000017  
Jurusan : Manajemen SI  
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Judul : Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal  
Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Amin  
Pekanbaru.  
Hari / Tgl Ujian : Rabu / 25 Mei 2011

### PANITIA PELAKSANA

KETUA



Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA  
NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS



Sawitri Triandani, SE, M.Si  
NIP. 19820806 200604 2 002

### ANGGOTA

PENGUJI I



Nonri Ahadi, SE, MM  
NIP. 197011108 200801 1 008

PENGUJI II



Lusiawati, SE, MBA  
NIP. 150 424 335

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP MODAL BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-AMIN PEKANBARU**

**Oleh: Anita Wulandari**

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Amin Pekanbaru pada bulan oktober 2010 sampai dengan selesai. Didalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah pengaruh penyaluran kredit terhadap modal BMT Al-Amin Pekanbaru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "diduga penyaluran kredit berpengaruh terhadap modal BMT Al-Amin Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, pengambilan sample menggunakan metode dokumentasi. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap modal BMT. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan yaitu  $Y = a + bX + e$ . Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS maka didapat  $Y = 17685446.980 + 0,922X$ , yang mana  $X$  merupakan variabel independen (penyaluran kredit). Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit terhadap modal BMT Al-Amin mempunyai nilai konstanta sebesar 17685446,980 ini berarti jika variabel independen (penyaluran kredit) dianggap konstan, maka modal BMT sebesar 17685446,980 rupiah, dan koefisien penyaluran kredit sebesar 0,922 menyatakan bahwa setiap penambahan satu rupiah penyaluran kredit akan meningkatkan modal bank sebesar 0,922 rupiah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,996 ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,996 antara penyaluran kredit dengan modal BMT, hal ini berarti bila penyaluran kredit ditingkatkan, maka Modal BMT akan meningkat. Dan untuk melihat pengaruh penyaluran kredit terhadap Modal BMT diperoleh dari perhitungan SPSS  $r^2 = (0,996)^2 = 0,992$  atau 99% dan sisanya 1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran kredit pada BMT Al-Amin Pekanbaru sangat berpengaruh terhadap perkembangan modal BMT.

**Kata kunci :** Penyaluran kredit, Modal BMT Al-Amin dan BMT Al-Amin

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal BMT Al-Amin Pekanbaru ”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Ayahanda (Nazarudin) dan Ibunda (Aida Murni N) tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta do'a bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis serta buat saudaraku yakni adikku Dian Purwadi terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini..
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
3. Bapak Mahendra Romus, SP, M.Ec, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Lusiawati, SE, MBA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Bapak Dony Marías, SE, MM selaku Penasehat Akademis pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Ibu Lusiawati, SE, MBA selaku Pembimbing I dan Ibu Tasriani, M.Ag selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah banyak

mengorbankan waktu dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Nopri Ahadi, SE., MM selaku Penguji I dan Ibu Lusiawati, SE, MBA selaku Penguji II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikkan ilmu yang tidak dapat dinilai dengan materi dan kepada para karyawan dan segenap tata usaha, pustaka Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau atas segala bantuan yang telah diberikan selama administrasi perkuliahan selama penulis aktif kuliah.
7. Kepada pimpinan dan karyawan BMT Al-Amin Pekanbaru yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini terutama bantuan data baik data primer maupun data sekunder.
8. Buat teman-temanku angkatan Manajemen 2007 khususnya Manajemen A terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama ini.
9. Dan juga untuk seseorang yang spesial dalam hidupku yang selalu menjadi penyemangatku terimakasih atas semua yang telah kamu lakukan untukku serta buat sahabat-sahabat terbaikku Bunda, Ninda, Tuti, Dewi, Nora, Nur dan teman-teman lainnya terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyaddari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan, kekurangan dan kehilangan penulis karena kemampuan dan

pengetahuan penulis yang masih terbatas. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berguna bagi Nusa dan bangsa.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuannya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 19 Maret 2011

Penulis

Anita Wulandari  
NIM : 10771000017



## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	7
I.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
I.4 Sistematika Penulisan.....	8
 <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1 Pengertian BMT (Baitul Maal Wattamwil).....	10
II.2 Peran BMT .....	11
II.3 Falsafah BMT .....	12
II.4 Prinsip Operasi BMT .....	19
II.5 Prinsip-Prinsip Analisis Pembiayaan BMT (Kredit Usaha BMT).....	18
II.6 Macam-Macam Pembiayaan atau Kredit Usaha BMT .....	20
II.7 Pengertian Kredit Usaha BMT .....	21
II.8 Unsur-Unsur Yang Terkandung Dalam Pemberian suatu Fasilitas Kredit.....	23
II.9 Tujuan dan fungsi Pemberian Kredit .....	25
II.10 Analisis Pemberian Kredit .....	29
II.11 Kredit Atau Pinjaman Menurut Islam.....	31
II.12 Kredit Manajemen BMT Tentang Kredit Usaha .....	32
II.13 Defenisi Pembiayaan atau Kredit Usaha BMT .....	33
II.14 Jenis-Jenis Pembiayaan atau Kredit Usaha BMT.....	34
II.15 Modal .....	37
II.16 Kerangka Pemikiran.....	43
II.17 Penelitian Terdahulu .....	44
II.18 Model Penelitian.....	45
II.19 Hipotesis.....	46
II.20 Variabel Penelitian.....	46
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Lokasi Penelitian .....	48
III.2 Jenis Dan sumber Data .....	48

III.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
III.4	Pengukuran Variabel .....	49
III.5	Analisis Data .....	50
III.6	Uji Normalitas Data.....	50
III.7	Uji Asumsi Klasik .....	51
III.7.1	Autokorelasi .....	51
III.7.2	Multikolerasitas.....	51
III.7.3	Heterokedastisitas .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-AMIN PEKANBARU</b>	
IV.1	Sejarah Singkat BMT Al-Amin.....	53
IV.2	Visi, Misi Serta Maksud Dan tujuan BMT Al-Amin Pekanbaru .....	55
IV.3	Struktur Organisasi BMT Al-Amin Pekanbaru.....	56
IV.4	Aktivitas BMT Al-Amin.....	62
IV.5	Prosedur Pengajuan Pembiayaan.....	63
IV.6	Sistem Pengembalian Kredit.....	64
IV.7	Langkah-Langkah Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	64
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1	Hasil Penelitian .....	66
V.2	Analisa Data .....	78
V.3	Uji Normalitas Data.....	78
V.4	Statistik Deskriptif.....	79
V.5	Uji Asumsi Klasik .....	80
V.5.1	Autokorelasi .....	80
V.5.2	Multikolinieritas .....	81
V.5.3	Heterokedastisitas.....	82
V.6	Analisa Regresi.....	83
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
VI.1	Kesimpulan.....	86
VI.2	Saran.....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang makmur dan berkeadilan. Kebijakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemerintah daerah di segala bidang terus diupayakan dan dimaksimalkan dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional dan otonomi daerah. Langkah tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sistem negara kesatuan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah satu kesatuan, walaupun tugas dan peranannya berbeda.

Usaha pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan nasional dan didorong dengan pembangunan di bidang-bidang lainnya.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tersebut, faktor dana untuk pembiayaan pembangunan memegang peranan yang sangat penting. Tersedianya atau tidaknya dana untuk pembiayaan tersebut, sangatlah mempengaruhi perkembangan pembangunan. Dana tersebut terutama sekali dibutuhkan oleh masyarakat yang akan mendirikan atau mengembangkan usahanya, sementara kemampuan modal mereka sendiri tidak mencukupi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan utama yang sama yakni memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Walaupun setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan lainnya tetapi tujuan untuk memperoleh keuntungan merupakan suatu harapan bagi setiap perusahaan baik perusahaan pemerintah (BUMN) maupun perusahaan swasta.

Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal banyak upaya yang dapat dilakukan, antara lain dengan melakukan peningkatan volume penjualan, menekan biaya-biaya dan sebagainya. Namun upaya itu saja belumlah cukup. Ide dan etos kerja yang baik serta produk yang berkualitas belum cukup untuk memperoleh keuntungan. Dengan modal yang cukup akan membantu perusahaan dalam kesulitan atau krisis keuangan. Oleh sebab itu kekurangan dana sebagai modal kerja perusahaan dapat membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Namun kelebihan akan dana juga tidak menjamin kelancaran perusahaan dalam memperoleh laba. Tersedianya dana yang berlebihan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya penggunaan dana yang tidak efektif.

Dengan demikian perusahaan harus mampu mentargetkan seberapa besar modal yang diperlukan sehingga dengan terdediaanya dana perusahaan tidak menemui kendala financial. Namun perusahaan juga harus mampu memilih alternative pendanaan yang tepat. Apakah perusahaan menggunakan modal sendiri sepenuhnya atau menggunakan modal sendiri dan modal asing.

Pada dasarnya dunia usaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor usaha

merupakan lapangan bagi kegiatan ekonomi bagi jutaan penduduk Indonesia dewasa ini dan masa yang akan datang. Maka pengusaha dan tenaga kerja yang tergolong rakyat kecil dan lemah dalam berbagai hal, lemah dalam organisasi dan manajemen, lemah dari segi modal dan sebagainya sudah selayaknya mendapatkan perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh berkembang menjadi suatu kekuatan dalam pembangunan ekonomi, karena peran sektoril yang sangat besar sudah layak pertumbuhannya diperhatikan.

Keberadaan BMT sebagai sistem pembiayaan bank syari'ah, sistem bagi hasil dapat memotivasi dan meningkatkan keuletan berusaha, hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan pengelolaan modal maupun usaha yang dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga dimungkinkan dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha mendorong dan penopang perkembangan ekonomi baik dalam sektor industri, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan dan sektor-sektor lainnya dewasa ini.

Untuk memenuhi kebutuhan akan dana pembangunan tersebut diperlukan usaha-usaha penghimpunan dana yang bersumber dari masyarakat untuk dimanfaatkan kearah yang lebih produktif. Salah satu sarana untuk menyalurkan dana tersebut adalah melalui fasilitas kredit yang diberikan oleh Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Secara khusus pemberian kredit oleh lembaga keuangan dan juga bukan lembaga keuangan seperti perusahaan, baik swasta maupun BUMN, untuk ikut

serta dalam pembinaan terhadap pengusaha agar dapat meningkatkan peran serta sektor ekonomi tersebut dalam pembangunan nasional. Hal tersebut mengingatkan kredit usaha dan pembinaan usaha bagi koperasi dan para pengusaha merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan.

Sehubungan dengan hal tersebut BMT Al- Amin Pekanbaru memiliki peran umum untuk melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Hal tersebut disebabkan karena munculnya kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Rasulullah saw, “kekafiran itu mendekati kekufuran” maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat terutama dalam bentuk pemberian fasilitas kredit.

Dalam menyalurkan kredit, BMT Al-Amin Pekanbaru menginginkan agar anggota masyarakat yang memiliki usaha yang produktif namun mengalami keterbatasan dari segi permodalan, dapat dibantu untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan fasilitas kredit sesuai dengan kebutuhan menurut penilaian BMT Al-Amin.

Alasan penulis tertarik memilih BMT Al-Amin Pekanbaru sebagai objek penelitian tentang masalah penyaluran kredit ini adalah karena BMT Al-Amin merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syariah.

BMT Al-Amin Pekanbaru yang merupakan lembaga keuangan syariah yang tujuan pendiriannya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya, dan menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif kaum dhu'afa menuju umat yang berkualitas dan sejahtera.

BMT Al-Amin Pekanbaru menghimpun dana dari anggota dan masyarakat melalui simpanan tabungan dan deposito dan dikelola kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dan usaha riil BMT sesuai dengan prinsip syariah.

Kredit yang disalurkan oleh BMT Al-Amin dapat dilihat pada tabel 1 (saw) dibawah ini:

**Tabel 1.1 : Dana Yang Terhimpun Dan Penyaluran Kredit BMT Al-Amin Pekanbaru Dana Yang Terhimpun Selama Periode 2005-2009**

Tahun	Dana yang terhimpun	Kredit Yang disalurkan	Persentase Jumlah Kredit Yang Disalurkan	Saldo	Persentase Saldo
2005	2.752.619.990	2.289.052.199	83,16%	463.567.791	16,84%
2006	8.189.493.061	7.432.661.896	90,76%	756.831.165	9,24%
2007	11.739.513.572	10.641.057.686	90,64%	1.098.455.886	9,36%
2008	11.550.412.401	10.335.246.046	89,48%	1.215.166.355	10,52%
2009	10.037.475.016	9.051.608.672	90,18%	985.866.344	9,82%

Sumber : BMT Al-Amin Pekanbaru

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru mengalami fluktuasi, adapun fluktuasi jumlah penyaluran kredit disebabkan karena adanya jumlah dana yang terhimpun, semakin besarnya jumlah dana yang terhimpun maka semakin besar pula jumlah penyaluran kredit. Hal ini dapat kita amati pada tahun 2005 besar dana yang terhimpun sebesar Rp. 2.752.619.990 dan disalurkan kembali kepada masyarakat

sebesar Rp. 2.289.052.199 yaitu sebesar 83,16% dari modal, pada tahun 2006 dana yang terhimpun oleh BMT Al-Amin Pekanbaru meningkat yaitu sebesar Rp. 8.189.493.061 dan penyaluran kredit pun meningkat ditahun yang sama yakni sebesar Rp. 7.432.661.896 atau 90,76% dari modal yang ada. Begitu pula ditahun 2007, dana yang terhimpun meningkat menjadi Rp. 11.739.513.572 sehingga BMT Al-amin mampu menyalurkan dana sebesar Rp. 10.641.057.686 yaitu sebesar 90,64% dari modal. Tetapi ditahun berikutnya yaitu tahun 2008 dana yang dihimpun oleh BMT AL-Amin Pekanbaru mengalami penurunan menjadi Rp. 11.550.412.401 dan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 89,48% yaitu sebesar Rp. 10.335.246.046. Dan pada tahun 2009 dana yang terhimpun sebesar Rp. 10.037.475.016 dan disalurkan kembali kepada masyarakat sebesar Rp. 9.051.608.672, yaitu sebesar 90,18% dari dana yang terhimpun.

Pada tabel 1. Dapat kita amati bahwa saldo atau modal yang tersisa yakni dari tahun 2005 yaitu sebesar 16,86% , 2006 sebesar 9,24%, 2007 sebesar 9,36%, 2008 sebesar 10,52% dan pada tahun 2009 sebesar 9,82%, memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap aspek permodalan bank-bank syariah ,yaitu bank syari'ah atau pun unit-unit usaha syari'ah wajib menyediakan dana minimum sebesar 8% dari aktiva.

Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dana yang terhimpun BMT Al-Amin dapat menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat secara optimal.

Berdasarkan belakang dan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **"PENGARUH**



## **PENYALURAN KREDIT TERHADAP MODAL BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT) AL-AMIN PEKANBARU“**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Beritik tolak dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka perumusan masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

**“ Apakah Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Modal Baitul Maal Wattawil (BMT) Al-amin Pekanbaru ? ”**

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap modal Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi BMT**

Memberikan tambahan informasi tentang kredit yang disalurkan dan modal yang dihimpun sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa depan agar lebih efisien dalam mengelola kredit.

**b. Bagi Penulis**

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang perbankan khususnya mengenal kredit dan Sebagai sarana bagi peneliti untuk dapat memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap modal perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka Sistematika Penulisan dalam penelitian ini dibagi enam bagian yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian dan pembahasan hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini mencakup sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, fungsi dan tugas, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan masukan yang dikemukakan atas dasar analisis yang telah diuraikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Pengertian BMT (Baitul Maal Wattamwil)**

Menurut Ilmi (2002 : 65) Baitul Maal Wattamwil terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitut tamwil. Baitul maal adalah lembaga keuangan umat islam yang mengelola dana umat islam yang bersifat sosial dan sumber dana baitul mal berasal dari zakat, infaq, sodaqoh, hibah dan lain-lain sedangkan baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang mengelola dana umat yang sifatnya komersial yang sesuai dengan syariat Islam.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) atau Koperasi Syariah adalah lembaga keuangan masyarakat yang diselenggarakan dan dikelola berdasarkan prinsip dan nilai-nilai agama Islam, yang berfungsi untuk menerima dan menyalurkan dana yang bersifat komersial dari pihak ketiga yang berbentuk simpanan anggota dan penyertaan lainnya, serta dana yang bersifat non komersial seperti zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan sumbangan lainnya (Kopsyah Syirkah Muawanah, 2005:1).

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan ([www.Republikaonline](http://www.Republikaonline). 14/12/01. 12.15 WIB.).

Sedangkan menurut Heri sudarsono dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Baitul Maal Wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mali dan baitul tanwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-profit, seperti : zakat, infaq, dan shadaqoh. Sedangkan baitul tanwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Heri Sudarsono, 2004 : 96)

## **II.2 Peran BMT**

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Sehingga menurut Heri Sudarsono (2004: 97) keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran :

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktek non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.

- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembayaran.

Selain itu BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut antara lain:

1. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasi BMT.
2. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
3. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu.
4. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat.

### **II.3 Falsafah BMT**

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu,

setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari:

1. Menjauh diri dari unsur riba, caranya:

- a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Yang Artinya: "Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" .

- b) Menghindari sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya karena berjalan waktu. Terdapat dalam Alqur'an surat Al-Imran ayat 130:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Yang Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan kuantitas maupun kualitas, hal ini diriwayatkan oleh HR. Muslim pada bab riba:

Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw. Bersabda, "Diperbolehkan menjual emas dengan emas yang sama timbangannya dan sebanding, dan perak dengan perak yang sama timbangannya dan sebanding. Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, maka itu adalah riba."

- d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela, hal ini diriwayatkan oleh HR. Muslim, bab riba:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَمُشَاهِدِيهِ وَقَالَ: هُمْ

سَوَاءٌ



“Rasulullah saw melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksi. Beliau bersabda: Mereka semua sama”.

2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ

فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Yang Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang

larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang atau jasa dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang atau jasa, mendorong kelancaran arus barang atau jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi (Muhamad,2000:111).

#### **II.4 Prinsip Operasi BMT**

Menurut Heri Sudarsono (2004: 101-102) Dalam menjalankan usahanya BMT tidak jauh dengan BPR syariah, yakni menggunakan 3 prinsip:

##### **1. Prinsip bagi Hasil**

Dengan prinsip ini ada pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT.

##### **a) Al-Mudharabah**

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh

pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola.

b) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c) Al-Muzara'ah

Al-Muzara'ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan pertanian kepada sipenggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

d) Al-Musaqah

Al-Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana sipenggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, sipenggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

## 2. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut

dengan ditambah mark-up. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedis dana.

a) Bai' al-Murabahah

Yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b) Bai' as-Salam

Yaitu pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.

c) Bai' al-Istishna

Yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.

### 3. Sistem non-profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjaman saja.

a) Al-Qordhuf Hasan

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

## **II.5 Prinsip-Prinsip Analisis Pembiayaan BMT (Kredit Usaha BMT)**

Analisis pembiayaan diperlukan agar BMT memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan oleh anggotanya. Penilaian permohonan pembiayaan BMT bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon anggota. Di dunia per BMT an prinsip penilaian dikenal dengan 5 C, yaitu:

### **a. *Character.***

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon anggota peminjam dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa anggota peminjam dapat memenuhi kewajibannya.

### **b. *Capacity.***

Yaitu penilaian secara subjektif tentang kemampuan anggota peminjam untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi anggota 38 peminjam di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat pabrik serta metode kegiatan.

### **c. *Capital.***

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon anggota peminjam yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

d. *Collateral*.

Yaitu jaminan yang dimiliki calon anggota peminjam. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

e. *Condition*.

BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon anggota peminjam. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon anggota peminjam.

(Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2005: 6-7).

## 11.6 Macam-macam pembiayaan atau kredit usaha BMT

Kredit usaha BMT atau Pembiayaan yang disalurkan BMT kepada usaha mikro meliputi:

1) *Pembiayaan Murabahah*

Yaitu pembiayaan atau kredit yang menggunakan akad jual beli untuk pembelian barang investasi atau modal kerja guna keperluan usaha dengan pembayaran yang dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu, setelah dihitung harga dasar barang ditambah dengan keuntungan untuk Koperasi Syari'ah sesuai kesepakatan bersama.

2) *Pembiayaan Mudharabah*

Yaitu pembiayaan untuk modal investasi atau modal kerja, yang mana koperasi syari'ah menyediakan seluruh permodalan sedangkan anggota

d. *Collateral*.

Yaitu jaminan yang dimiliki calon anggota peminjam. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

e. *Condition*.

BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon anggota peminjam. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon anggota peminjam.

**(Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2005: 6-7).**

## 11.6 Macam-macam pembiayaan atau kredit usaha BMT

Kredit usaha BMT atau Pembiayaan yang disalurkan BMT kepada usaha mikro meliputi:

1) *Pembiayaan Murabahah*

Yaitu pembiayaan atau kredit yang menggunakan akad jual beli untuk pembelian barang investasi atau modal kerja guna keperluan usaha dengan pembayaran yang dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu, setelah dihitung harga dasar barang ditambah dengan keuntungan untuk Koperasi Syari'ah sesuai kesepakatan bersama.

2) *Pembiayaan Mudharabah*

Yaitu pembiayaan untuk modal investasi atau modal kerja, yang mana koperasi syari'ah menyediakan seluruh permodalan sedangkan anggota

menyediakan usaha dan manajemennya, dengan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dalam bentuk nisbah (60:40, 50:50, 30:70, dan sebagainya).

### 3) Pembiayaan Musyarakah.

Adalah pembiayaan untuk modal investasi atau modal kerja, yang mana koperasi syari'ah terlibat dalam proses manajemen dan menyediakan sebagian dari modal usaha keseluruhan. Dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah bagi hasilnya dan apabila pengelola usaha mengalami kerugian, masing-masing pihak menanggung kerugian sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian bersama.

### 4) Pembiayaan Al-Qordul Hasan.

Adalah fasilitas pembiayaan lunak yang diberikan kepada anggota yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana anggota tidak dituntut untuk memberikan keuntungan atau bagi hasil kepada koperasi syari'ah selain mengembalikan pokok pinjaman/pembiayaan secara angsuran atau jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan bersama.

## II.7 Pengertian Kredit Usaha BMT

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab I pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: "Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam



antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempumakan lagi dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang mendefenisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut: “ Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”. (Suhardjono, 2003: 11)

Pengertian Kredit Menurut Rivai dan Andria (2005: 4) adalah sebagai berikut :

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Pengertian pembiayaan atau kredit usaha BMT (sesuai prinsip syariah) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Hal ini sesuai pasal 1 peraturan pemerintah no. 9 tahun 1995, tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit usaha adalah penyediaan uang yang dimiliki oleh bank untuk disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh pihak lain.

## **11.8 Unsur-Unsur Yang Terkandung Dalam Pemberian Suatu Fasilitas Kredit**

Ada beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut **Kasmir (2002: 94)** adalah sebagai berikut:

### **1. Kepercayaan.**

Unsur ini adalah merupakan unsur yang paling penting dalam proses perkreditan. Yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa barang, uang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun dari ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

### **2. Kesepakatan**

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.. jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

### 4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

### 5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank dengan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Disamping hal tersebut diatas, kredit sangat diperlukan setiap kegiatan masyarakat. Adakalanya para ahli mengatakan tidak satupun usaha didunia yang bebas dari adanya kredit. Jadi kredit merupakan suatu faktor yang sangat dominan dalam membantu kelancaran usaha perdagangan, keuangan, dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Muhammad (2005:102-105) unsur-unsur kredit/pembiayaan adalah:

#### a. Ijab dan Qabul.

- b. Adanya dua pihak.
- c. Adanya modal.
- d. Adanya usaha.
- e. Adanya keuntungan.

Sedangkan hal-hal yang harus disepakati dalam kredit/pembiayaan adalah:

- a. Manajemen.
- b. Tenggang waktu (duration).
- c. Jaminan (dhiman).

## **II.9 Tujuan dan Fungsi Pemberian Kredit**

### **I. Tujuan pemberian Kredit**

Pemberian Kredit merupakan unsur penting untuk mendorong kegiatan dan perkembangan perekonomian, baik bagi pengusaha mikro dan menengah serta pengusaha besar. Keperluan kredit mencakup berbagai sektor perekonomian rakyat bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Pertambangan, Perdagangan dan jasa-jasa lainnya.

Menurut kasmir (2002:96) Adapun Tujuan Utama pemberian suatu kredit antara lain:

- a. Membantu usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun untuk dana modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

b. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk Bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Sedangkan bagi bank prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik perekonomian, mengingatkan semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sedangkan menurut Muhammad (2005:17-18) tujuan kredit atau pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.
- c. Meningkatkan produktivitas.
- d. Membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba.
- b. Upaya meminimalkan risiko.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi.

d. Penyaluran kelebihan dana.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunga atau bagi hasilnya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2005:87). Di BMT Kredit usaha atau pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT. Sebaliknya bila pengelolaanya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha BMT. Sedangkan dilihat dari nasabah merupakan tambahan modal yang dapat digunakan untuk membiayai usaha produktif atau memperkuat usaha yang telah ada untuk membentuk usaha baru atau untuk memperoleh sarana produksi secara terus menerus dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha produktifnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2005 : 1-2).

## 2. Fungsi Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2002: 97-98) Pemberian Kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan diberikannya uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.

b. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh Bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

c. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

d. Mencari Keuntungan.

e. Sebagai alat Stabilisator Ekonomi.

f. Untuk meningkatkan Pemerataan Pendapatan.

g. Untuk Meningkatkan Kegiatan Berusaha.

h. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional.

Fungsi kredit bagi masyarakat menurut **Hasibuan (2005:88)** antara lain:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i. Meningkatkan income perkapita (*ipc*) masyarakat.
- j. Mengubah cara berpikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

## II.10 Analisis Pemberian Kredit

Adapun analisis pemberian kredit ini dilakukan yaitu analisis terhadap calon para peminjam untuk meyakinkan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

Adapun tujuan analisis kredit ini adalah untuk meyakinkan bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti dana yang disalurkan dapat dikembalikan, analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.

Dalam analisis pemberian kredit perlu hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian kredit kepada nasabahnya.

Analisis tersebut mencakup 5C yaitu :

1. *Character* pada dasarnya menunjukkan bagaimana karakter calon nasabah yang akan diberi kredit.
2. *Capital* menitik beratkan kepada aspek pemodalannya calon nasabah.
3. *Collateral* merupakan suatu tanggungan atau jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah.
4. *Capacity* adalah kapasitas atau kemampuan pihak penerima kredit untuk membayar bunga dan cicilan tersebut.
5. *Condition Of economy* merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit dikucurkan. (Kuncoro, 2002: 75)



Sedangkan penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, juga mencakup sikap, emosi tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini hampir sama dengan character dari 5C.

b. *Party*

Yaitu mengklafikasikan nasabah ke dalam klafikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, apakah tujuan untuk konsumtif atau tujuan untuk produktif atau untuk tujuannya perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang, apakah sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin

baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lain.

*f. Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari lembaga keuangan syariah BMT.

*g. Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh Lembaga Keuangan namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan atau orang ataupun jaminan Asuransi.

Analisis 5C dan 7P harus dilakukan oleh pihak kreditur supaya kredit yang disalurkan dapat dikembalikan oleh pihak debitur sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan pada saat akad kredit dilaksanakan. Karena kalau terjadi kredit macet tersebut, bukan merupakan masalah yang dihadapi oleh pihak kreditur saja namun juga merupakan masalah bagi pihak debitur. Karena pihak debitur sudah melanggar kesepakatan yang telah ditetapkan yaitu membayar pembayaran cicilan sebesar dan waktu yang telah disepakati.

## **II.11 Kredit atau Pinjaman Menurut Islam**

Kredit atau 'ariyah menurut bahasa ialah pinjaman. Sedangkan menurut istilah 'ariyah adalah kebolehan mengambil manfaat barang-barang yang diberikan oleh pemiliknya kepada orang lain tanpa ganti.

Menurut Al-Ruyani, sebagaimana dikutip oleh Taqiy al-Din, bahwa 'ariyah hukumnya wajib ketika awal islam. Adapun landasan hukumnya dari Al-Qur'an surah An-nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Yang Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”

Pinjaman atau hutang dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu:

1. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
2. Pinjaman yang menghasilkan yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan usahanya.

## **II.12 Kebijakan Manajemen BMT Tentang Kredit Usaha**

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT. Sebaliknya bila pengelolannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha BMT.

Dana yang dimiliki BMT, baik yang berasal dari simpanan (lancar, berjangka, khusus) maupun modal selayaknya disalurkan untuk keperluan produktif yaitu bentuk pembiayaan dengan memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Aman.
- b. Lancar.
- c. Menghasilkan.

(Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005:1).

### **II.13 Definisi Pembiayaan atau Kredit Usaha BMT**

Pengertian pembiayaan atau kredit usaha BMT (sesuai prinsip syariah) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Hal ini sesuai pasal 1 peraturan pemerintah no. 9 tahun 1995, tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam.

**Manfaat pembiayaan bagi anggota BMT**

- a. Menambah modal yang dapat digunakan untuk membiayai usaha produktif.
- b. Memperkuat usaha yang telah ada untuk membentuk usaha baru.
- c. Memperoleh sarana produksi secara terus menerus
- d. Meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha produktifnya.

#### **Manfaat pembiayaan bagi BMT**

- a. Merupakan sumber pembentukan kekayaan dan pendapatan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan usaha BMT.
- b. Memungkinkan BMT untuk memiliki usaha produktif sesuai dengan kebutuhan anggota.

**(Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005:1-2).**

#### **II.14 Jenis-jenis pembiayaan atau kredit usaha BMT**

Berdasarkan tujuan penggunaan pembiayaan, dibedakan dalam:

- a. Pembiayaan Modal Kerja, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha antara lain pembelian bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan.
  - b. Pembiayaan Investasi, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap/inventaris.
  - c. Pembiayaan Konsumtif, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).
- Penelitian ini, penulis menggunakan pembiayaan modal kerja yakni pembiayaan atau kredit usaha BMT yang ditujukan untuk memberikan modal usaha antara lain pembelian bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan.

Berdasarkan cara pembayaran atau angsuran bagi hasil, dibedakan dalam:

- a. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil periode, yakni angsuran untuk jenis pokok dan bagi hasil dibayar/diangsur tiap periode yang telah ditentukan misalnya bulanan.
- b. Pembiayaan dengan angsuran pokok periode dan bagi hasil akhir, yakni untuk pokok dibayar atau diangsur tiap periode sedangkan bagi hasil dibayar sepenuhnya pada saat akhir jangka waktu angsuran.
- c. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil akhir, yakni untuk pokok dan bagi hasil dibayar pada saat akhir jangka waktu pembayaran.

Metode hitung angsuran yang akan digunakan. Ada tiga metode yang ditawarkan yaitu:

- a. Efektif, yakni angsuran yang dibayarkan selama periode angsuran mengikuti prinsip *Time Value of Money*, yaitu nilai angsuran akan berpijak pada nilai uang yang berlaku saat ini. Tipe ini angsuran pokok pinjaman menurun dan bagi hasil naik.
- b. Flat, yakni angsuran pokok dan bagi hasil merata untuk setiap periode.
- c. Sliding, yakni angsuran pokok pinjaman tetap dan bagi hasilnya menurun mengikuti sisa pinjaman (*outstanding*).

Berdasarkan jangka waktu pemberian pembiayaan atau kredit usaha, dibedakan dalam:

- a. Pembiayaan dengan jangka waktu pendek umumnya dibawah 1 tahun.
- b. Pembiayaan dengan jangka waktu menengah umumnya sama dengan 1 tahun.
- c. Pembiayaan dengan jangka waktu panjang, umumnya diatas 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai, dibedakan dalam:

- a) Pembiayaan sektor perdagangan (contoh: pasar, toko kelontong, warung sembako dll).
- b) Pembiayaan sektor industri (contoh: konveksi sepatu).
- c) Pembiayaan sektor riil (contoh: elektronik, kebutuhan pelatihan dll).
- d) Leasing (contoh: motor, mobil dll).
- e) Pertanian dan nelayan.

Pembiayaan berdasarkan syariat islam

a. Jual Beli.

1. Al-Murobahah (MBA)
2. Al-Ba'i Salam (BS)
3. Al-Ijarah

b. Bagi Hasil.

1. Mudharabah
2. Musyarakah

c. Qordhul Hasan (Dana penyertaan DPU melalui BMT)

1. Dana Produktif (ekonomi)
2. Dana Kebajikan.

**(Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005:2-4).**

## II.15 Modal

### 1. Pengertian Modal

Modal adalah kelompok yang berisi klaim dari pemilik terhadap perusahaan. Biasanya pada urutan pertama disajikan saham pemilik, berikutnya adalah agio saham (harga jual saham diatas harga yang tertera dalam lembar saham tersebut) atau *additional paid in capital* (Naiglonan, 2004: 3)

Adapun definisi-defenisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut (Riyanto, 2001: 18)

**Prof. Meiji** mengartikan modal sebagai " kolektifitas dari barang-barang modal " yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

**Prof. Polak** mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. dengan demikian ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Selain itu menurut **Brigham, dan Houston (2001:406)** modal merupakan pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca berbagai jenis hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa disebut komponen modal (Capital Component). Setiap kenaikan total aktiva harus dibiayai oleh kenaikan satu atau lebih komponen modal tersebut. Modal (Capital) merupakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan, dan seperti faktor-faktor lainnya, modal mempunyai biaya.



Biaya setiap komponen disebut biaya komponen (Component Cost) dari jenis modal tertentu.

## 2. Jenis-Jenis Modal

Modal Menurut jenisnya terdiri dari:

### A. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup atau terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal pemilik saham sebelumnya, sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas ( **Kasmir dan Jakfar, 2007:88**)

Menurut **Ball dan Culloch MC (2001:741)** mendefenisikan modal sebagai suatu ekuitas dimana: Modal ekuitas adalah modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan.

Selain itu menurut **Riyanto (2001:21)** Modal sendiri atau sering juga disebut modal usaha modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Sedangkan **Harahap (2002:211)** mendefenisikan modal sendiri sebagai suatu hak yang tersisa atas suatu aktiva suatu lembaga (entry) setelah dikurangi kewajibannya.

Kemudian definisi lain mengenai modal sendiri adalah sumber dana ketiga untuk mendanai harta perusahaan. Sumber dana ini terdiri dari tiga kelompok yaitu modal disetor, laba yang ditahan dari laba atau rugi yang diperoleh atau

diderita perusahaan selama masa tertentu operasi bisnis mereka (Sutojo, 2000 : 36)

Adapun yang merupakan sumber modal sendiri yaitu:

1. Laba ditahan
2. Cadangan
3. Modal Saham yang terdiri atas
  - a. Saham biasa (Common Stock)
  - b. Saham preferan (Preferan Stock)

Namun Sutojo (2000:20) mengklafikasikan modal saham menjadi empat yaitu:

- a. Saham biasa (Common atau Ordinary share)
- b. Saham Preferen non kumulatif (Noncumulative preference share)
- c. Saham preferen kumulatif (Cumulative preferen share)
- d. Saham yang dapat ditebus kembali (Reccemble shares)

## **B. Modal Asing**

Adapun pengertian modal asing menurut para ahli keuangan adalah sebagai berikut:

Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001: 21)

Disamping itu menurut **Ball, dan Mc Culloch (2001: 741)** Modal asing disebut juga sebagai modal kredit (*Dept of Capital*), yaitu Modal yang dikumpulkan dengan menjual obligasi yang mewakili hutang perusahaan.

Kemudian definisi lain menyatakan bahwa modal asing adalah yang termasuk dalam hutang perusahaan adalah pinjaman kepada pihak luar perusahaan, misalnya kepada pemasok (supplier) dari bank atau kreditor lainnya.

Modal asing terbagi atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

#### **1. Hutang jangka pendek**

Hutang jangka pendek atau hutang lancar atau kewajiban lancar adalah: kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun mendatang atau dalam satu siklus operasi normal bilamana siklus tersebut lebih dari satu tahun (**Horngren, 2003: 3**)

**Sundjaja (2003:83)** berpendapat bahwa hutang lancar dapat diklasifikasikan jika:

- a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan
- b. jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal tertera neraca.

Yang termasuk sumber hutang jangka pendek, yaitu:

- a) Kredit bank jangka pendek
- b) Pinjaman dari para pemasok (Hutang dagang)
- c) Uang muka pelanggan atau panjar
- d) Pajak dan bunga kredit yang belum dibayar.

## 2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang atau kewajiban jangka panjang adalah:

Kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun berhitung sejak tanggal neraca.

**Horngern (2000:3)** atau hutang perusahaan yang akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (**Sundjaja,2003:84**)

Yang termasuk sumber hutang jangka panjang yaitu:

- a) Kredit jangka panjang dari bank umum atau bank pembangunan
- b) Kredit ekspor barang modal
- c) Supplier
- d) Obligasi
- e) Pasar modal

Selain sumber-sumber modal diatas, sumber modal juga dapat diklafikasikan menurut **Harahap (2001:287)** adapun sumber-sumber dana dapat berasal dari:

- 1. Pertambahan piutang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk kedalam perusahaan
- 2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan
- 3. Penurunan asset, misalnya penjualan asset akan menambah dana masuk kedalam perusahaan.

Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin aman bagi perusahaan dan semakin kecil kemungkinan menanggung biaya kebangkrutan, tetapi mungkin biaya (bunga) nya lebih besar. Karena itulah akan terdapat *trade off* antara

penggunaan hutang jangka pendek (yang berbiaya rendah, tetapi menanggung kemiskinan kebangkrutan yang lebih tinggi) dengan hutang jangka panjang (yang berbiaya lebih tinggi, tetapi menanggung kemiskinan kebangkrutan yang lebih rendah (Hasan,2000)

### **3. Karakteristik Modal**

Adapun karakteristik Modal sendiri dan Modal asing yang dapat menjadi suatu pembeda dari kedua modal tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Karakteristik Modal Sendiri**

1. Modal sendiri tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
2. Kekuasaan modal sendiri dapat mempengaruhi politik perusahaan.
3. Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4. Penggunaan modal sendiri di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya.
5. Modal sendiri merupakan jaminan, dan haknya sesudah modal asing didalam likuiditas.

#### **b. Karakteristik Modal Asing**

1. Modal asing merupakan modal yang memperhatikan kepentingan kreditur.
2. Tidak memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
3. Modal asing menuntut adanya pembayaran bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian.
4. Sifatnya hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan.

5. Modal asing memiliki hak di dahulukan sebelum modal sendiri didalam likuidasi.

#### **II.16 Kerangka Pemikiran**

BMT (Baitul Maa' Watammwil) merupakan lembaga keuangan syari'ah yang bergerak dibidang lalu lintas uang dan akan selalu berusaha menghimpun dana baik itu dana yang berasal dari anggota seperti Simpanan Anggota, Donasi, maupun dana dari lembaga keuangan lain dan dari pihak ketiga.

Dalam penelitian ini penulis membahas sumber dana yang berasal dari tabungan, dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah), dana titipan, simpanan anggota, dan dana pinjaman.

Sementara itu kredit merupakan kegiatan yang akan dilakukan BMT dalam usaha menyalurkan kembali dana-dana yang diperoleh dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam usaha ini BMT sangat bergantung pada kemampuan sumber dana yang mereka kumpulkan memungkinkan memberikan kredit yang lebih besar lagi. Karena dengan kredit yang diberikan oleh BMT akan menerima atau memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil.

(Muchdarsyah, 2000:210) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dana Bank" mengatakan bahwa tulang punggung kegiatan perbankan bila kita perhatikan neraca bank akan terlihat oleh kita bahwa sisi aktiva bank didomisili oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan propisi kredit.

Dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan (kredit) sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik berupa modal (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas (dana pihak ketiga). Jelasnya, semakin besar funding suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan atau kredit (Muhammad, 2004:217).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber dana BMT yakni tabungan, dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah), dana titipan, simpanan anggota, dan dana pinjaman, diduga mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran kredit pada BMT Al-Amin Pekanbaru. Artinya semakin besar dana yang diterima oleh BMT diduga akan semakin besar pula penyaluran kredit yang dapat dilakukan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru.

#### **II.17 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya telah diperoleh informasi bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap modal. Penelitian tentang pengaruh penyaluran kredit terhadap modal pernah dilakukan oleh Datu Asmira Suri (2005). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Datu Asmira Suri dengan judul penelitian “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal Bank (Studi Kasus Bank Permata Cabang Malang)” mengatakan bahwa pendapatan terbesar bank adalah pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit bank memperoleh pendapatan bunga cukup tinggi. sehingga hal ini dapat meningkatkan modal.

Sedangkan **Erna Sionida Hutaharat (2010)** mengenai Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru mengatakan bahwa bagi sebuah badan usaha dana merupakan darah dalam tubuh setiap badan usaha untuk menjalankan usahanya. Begitu pula dengan bank, dengan adanya dana yang terhimpun maka akan dapat disalurkan kembali kepada masyarakat . Erna menyimpulkan semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut kedalam bentuk kredit juga semakin meningkat dan semakin rendah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun maka kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut ke dalam bentuk kredit juga semakin menurun.

Menurut **Darmansyah (2009)** dengan judul penelitian “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal Bank Pada PT. Bank Riau Kantor Cabang Pembantu (CAPEM) Tangkerang Pekanbaru. Simpanan, tabungan, deposito, dan giro mempunyai pengaruh positif (signifikan) terhadap peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, ini dibuktikan karena semakin banyak jumlah dana yang diperoleh maka kredit yang dapat disalurkan akan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan tentu akan menghasilkan keuntungan atau laba sehingga dengan penyaluran kredit akan meningkatkan modal bank.

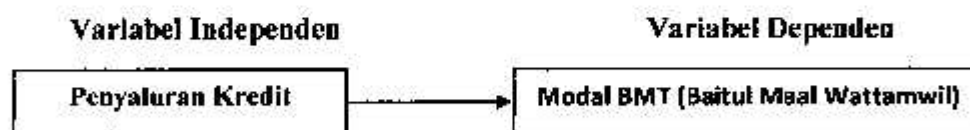
## **II. 18 Model Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.



Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar II.1 Model Penelitian**  
**Gambar Bagan Kerangka Konseptual**



Berdasarkan gambar II.1 model penelitian dapat dijelaskan bahwa penyaluran kredit (X) berpengaruh terhadap Modal BMT (Y).

Keterangan: —————> Memiliki pengaruh

#### **II.19 Hipotesis**

Berdasarkan Perumusan Masalah yyang ada dan di hubungkan dengan Telaah Pustaka yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian ini yaitu:

Diduga penyaluran kredit berpengaruh terhadap modal BMT Al-Amin Pekanbaru.

#### **II.20 Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Penyaluran Kredit sebagai variabel independen (X)**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi

utangnya setelah jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini variabel bebas (independent variable) penyaluran kredit dilihat dari data yang didapat dari pihak perusahaan. Data yang dimaksud ialah data mengenai besarnya kredit yang disalurkan.

## 2. Modal BMT sebagai variabel dependen (Y)

Modal merupakan kelompok yang berisi klaim dari pemilik perusahaan. Biasanya pada urutan pertama disajikan saham pemilik, berikutnya adalah agio saham (harga jual saham diatas harga yang tertera dalam lembar saham tersebut) atau *additional paid in capital*. Dalam penelitian ini variabel terikat (dependent variable) adalah jenis dan besarnya dana yang diterima oleh Baitul Maal Wattamwil (BMT).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BMT Al-Amin Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Pasir Putih Kecamatan Marpoyan Pekanbaru.

#### **III.2 Jenis Dan Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data dan informasi yang dikumpulkan atau diperoleh melalui wawancara langsung dengan bagian kredit yaitu berupa penyaluran kredit terhadap modal BMT.

##### **b. Data Sekunder**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yaitu berupa:

1. Sejarah Singkat BMT Al-Amin Pekanbaru selama periode 2005-2009
2. Struktur Organisasi BMT Al-Amin Pekanbaru
3. Neraca BMT Al-Amin Pekanbaru selama periode 2005-2009
4. Laporan Rugi Laba BMT Al-Amin Pekanbaru selama periode 2005-2009

### **III.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis mengumpulkan data melalui:

#### **a. Wawancara**

yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada manajer BMT, para pegawai dan pihak-pihak yang terkait yang relevan dengan penelitian ini.

#### **b. Dokumentasi**

dalam memperoleh data-data penulis menggunakan teknik Dokumentasi menggunakan sumber sekunder dengan cara mencari data-data laporan keuangan dan profile BMT Al-Amin Pekanbaru.

### **III.4 Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif naturalistic peneliti merupakan key instrumen

Penelitian ini mengukur variabel ialah dengan dat sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak BMT. Data yang dimaksud ialah data mengenai jenis dan besarnya dana yang diterima oleh pihak BMT, jenis dan besarnya kredit yang telah disalurkan, pengukuran variabel dilakukan dari Periode 2005 sampai dengan Periode 2009, selanjutnya dilakukan:

1. Analisis Deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan dan membandingkannya dengan teori yang terdapat perusahaan.
2. Analisis Kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran terhadap hal-hal tertentu, maka penulis melakukan analisa regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a - bX + e$$

Dimana:

- a = Nilai Intercept (Konstanta)  
 b = Koefisien Arah Regresi  
 X = Variabel Bebas (penyaluran Kredit)  
 Y = Variabel Terikat (modal BMT)  
 e = Variabel error

$$\text{Rumus : } b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\text{Rumus : } a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

### III.5 Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas Data

Analisa data dimulai dari uji data normalitas, tujuan dari uji normalitas data adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linier menghendaki adanya normalitas data untuk semua variabel. Jika ada variabel yang

tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk hubungan linier, maka akan diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal atau mentransformasi variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritma natural kemudian dilakukan uji ulang.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Langkah awal sebelum pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian validitas dan reabilitas dengan uji asumsi klasik yang meliputi:

### a. Autokorelasi

autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian (*cross section data*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam variabel independen.

Keterangan :

1. Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin-Waston (DW) -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika Durbin-Waston (DW) dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

### b. Multikolinieritas

untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolineritas. Sedangkan

model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh multikolinieritas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari tolerance. VIF ini dikerjakan dengan bantuan program SPSS , dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana:

VIF = Variance Inflation Factor

$R^2$  = Koefisien determinasi

Dimana  $R^2$  merupakan regresi, jika toleransi kecil artinya menunjukan nilai VIF akan besar. Jika  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinieritas.

#### c. Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola yang terdapat pada grafik scatter plot. Apabila pada grafik scatter plot membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dideteksi dengan metode informal dan metode formal.

Metode informal dilakukan dengan grafik scatter plot sedangkan formal dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan Spearman Rank Correlation.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM BAITUL MAAL, WAT TAMWIL (BMT) AL-AMIN PEKANBARU DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA**

#### **IV.1 Sejarah Singkat BMT Al-Amin**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah sekelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berusaha mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dikalangan usaha kecil. Pinbuk adalah badan pekerja dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang didirikan oleh ketua umum ICMI. Ketua umum MUI dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai KSM

BMT mendapat sertifikat Operasi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang mendapat pengakuan dari Bank Indonesia. PINBUK ini merupakan PSM (Lembaga Pengembangan swadaya Masyarakat) yang mendukung Program PHBK-BI (Proyek Hubungan Bank dengan Kelompok swadaya Masyarakat) yang dikelola Bank Indonesia.

BMT Al-Amin merupakan lembaga keuangan syari'ah yang didirikan pada tanggal 11 Januari 1996 dengan modal awal Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah). Prakarsa pendirian BMT Al-Amin berdasarkan rapat Badan Pendiri yang dilakukan di jalan Amaliyah No.1 tepatnya di kediaman Bapak Drs. Muhammad Ali Noer. Badan Pendiri beranggotakan:

1. Drs. Muhammad Ali Noer
2. M.C. Tarigan, S.Sos
3. Dallek, SH
4. Nurmala, S.Ag
5. Nasrun



Selanjutnya pada saat pendirian BMT Al-Amin, badan pendiri menunjuk badan pengelola untuk menjalankan kegiatan transaksi BMT sehari-hari yaitu sebagai berikut:

1. M.C Tarigan, S.Sos (Manajer merangkap bagian pembiayaan)
2. Dallek, SH (Bagian pembukuan rangkap teller dan kolektor)
3. Nurmala, S.Ag (Bendahara rangkap bagian keuangan)

BMT Al-Amin mulai beroperasi melalui izin Sertifikat Operasi Sementara (S.O.S) yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Pusat yang ditandatangani oleh Bapak Dr. Ir. H. M. Amin Aziz selaku Direktur Utama pada tanggal 12 Desember 1996 di Jakarta dengan surat Nomor : 0402001/PINBUK/XII/96 dengan nama : Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Amin. Dengan alamat Sei Sialang Desa Baru Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau.

Operasi BMT Al-Amin diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Sertifikat Operasional BMT dari PINBUK Riau yang ditandatangani oleh Hj. Azlaini Agus, SH selaku Direktur Utama di Pekanbaru pada tanggal 1 April 2000 dengan surat nomor : 03/PINBUK/Riau/2000.

Pada awalnya BMT Al-Amin didirikan murni sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), namun dalam perjalannya dan melihat perkembangan yang ada maka BMT Al-Amin mendaftarkan diri selaku Koperasi Syariah BMT A-Amin dengan Akta Pendirian yang disahkan oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor : 12/BII/KDK 46/1.2/IX/1998 tanggal 19 September 1998.

BMT Al-Amin berkedudukan di jalan Pasir Putih No. 68/14 D. Depan SD 052/018 Marpoan, Kelurahan Simpang tiga Pekanbaru. BMT Al-Amin berperan dalam usaha meningkatkan ekonomi golongan kecil yang menjadi anggotanya dan masyarakat umum disekitar operasional BMT.

#### **IV.2 Visi, Misi Serta Maksud Dan Tujuan BMT Al-Amin Pekanbaru**

1. BMT Al-Amin didirikan dengan visi: “ menjadikan BMT Al-Amin sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan syari'ah islam yang mandiri, mengakar dan sehat, dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka mewujudkan muslim kaffah”.
2. Misi BMT Al-Amin yaitu:
  - 1) Menjadikan BMT Al-Amin sebagai lembaga silaturahmi dibidang pengembangan ekonomi, moral dan spiritual umat.
  - 2) Menghimpun potensi ekonomi umat islam sehingga dapat diberdayakan secara lebih luas.
  - 3) Memberdayakan usaha-usaha kecil melalui pembiayaan dan pembinaan berkelanjutan, menuju kemandirian dan kesejahteraan
  - 4) Memberdayakan kaum fakir miskin dalam bentuk usaha-usaha produktif.
3. Selain itu BMT Al-Amin Pekanbaru juga mempunyai maksud dan tujuan yaitu Sebagai berikut:
  - 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya
  - 2) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan menyimpan

- 3) Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota
- 4) Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif kaum Dhu'afa (fakir miskin)
- 5) Menuju ummat yang berkualitas dan sejahtera.

#### **IV.3 Struktur Organisasi BMT Al-Amin Pekanbaru**

Struktur organisasi adalah kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang didalamnya terdapat jabatan, tugas, serta wewenang yang masih mempunyai peranan tertentu dan kesatuan yang utuh.

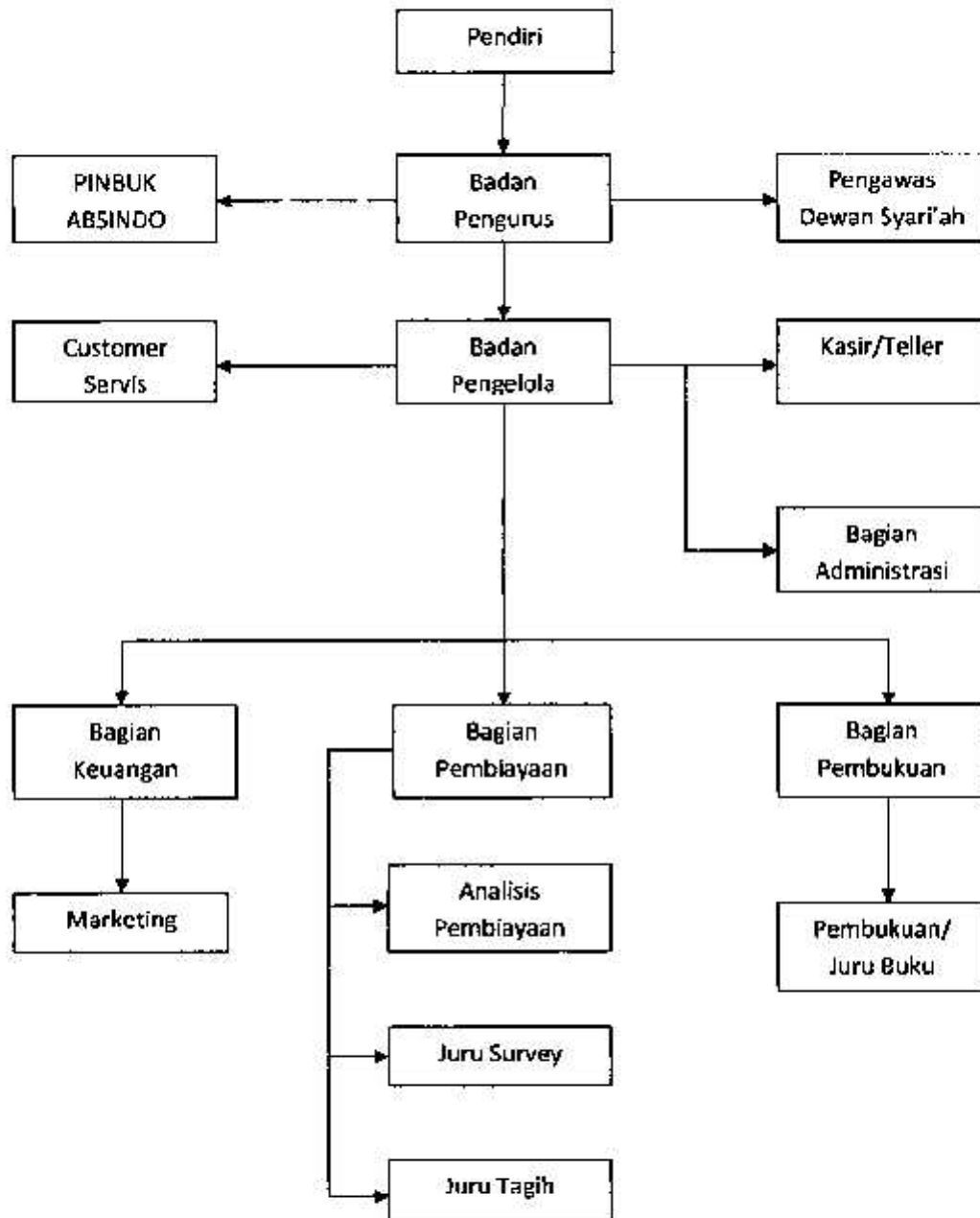
Sebagai kelompok swadaya masyarakat BMT Al-Amin memiliki pengurus yang perwakilan dari badan pendiri BMT. Pengurus BMT Al-Amin terdiri dari tokoh masyarakat, Alim Ulama yang memiliki sifat jujur, terampil dan berdedikasi terhadap BMT. Masa jabatan pengurus sebagai perwakilan dari anggota BMT adalah selama empat tahun.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari oleh pengurus maka dipilihlah pengelola yang profesional sesuai dengan bidang masing-masing, para pengelola harus mempunyai latar belakang pendidikan Diploma tiga dan Strata satu, dari beberapa tenaga pengelola tersebut di angkat satu orang sebagai menejer umum yang dibantu oleh bagian pembiayaan bagian tabungan, bagian kas dan bagian pembukuan.

Pada BMT Al-Amin Pekanbaru pengorganisasian juga dilakukan oleh pihak BMT Al-Amin dengan membentuk kesatuan-kesatuan kerja sesuai dengan fungsi yang terdapat pada unit-unit kegiatan yang ada pada BMT Al-Amin itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar. IV. 2

## Struktur Organisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru



Sumber : BMT Al-Amin Pekanbaru

Berdasarkan struktur organisasi tersebut maka dapat disusun pembagian dan pelaksanaan tugas sebagai berikut :

#### 1. Badan Pengawas

Wewenang dari badan pengawas adalah membuat kebijakan umum dan melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan sehingga sesuai dengan tujuan lembaga.

Tugas dari badan pengawas antara lain:

- a) Menyusun kebijakan umum BMT
- b) Melakukan pengawasan kegiatan BMT Al- Amin
- c) Menyetujui pembiayaan untuk suatu jumlah tertentu
- d) Pengawasan tugas ketua
- e) Memberikan rekomendasi produk-produk yang akan ditawarkan ditinjau dari syari'ah

#### 2. Badan Pengurus

Badan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Kewenangan dari badan pengurus adalah memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh Dewan Pengawas.

Sedangkan tugas dari Badan Pengurus ialah:

1. Membuat rencana kerja secara periodik yang meliputi :
  - a) Rencana pemasaran
  - b) Rencana pembiayaan
  - c) Rencana biaya operasi
  - d) Rencana keuangan

2. Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Dewan Pengawas
  3. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh staffnya
  4. Membuat laporan secara periodik kepada Dewan Pengawas, berupa:
    - a) Laporan pembiayaan baru
    - b) Laporan perkembangan pembiayaan
    - c) Laporan dana
    - d) Laporan keuangan
3. Badan Pengelola/Manajer
- Tugas dari manajer ialah:
- a. Melaksanakan pengendalian internal
  - b. Melakukan kontrak pembiayaan dan pengikatan jaminan
  - c. Menilai tingkat kesehatan BMT
  - d. Menganalisis program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan biaya BMT
  - e. Mengamankan asset dan infrastruktur BMT
  - f. Melakukan kemitraan
  - g. Melakukan negoisiasi
  - h. Menyajikan persentase
4. Bagian Pembiayaan, Tugasnya adalah:
- a. Melakukan administrasi pembiayaan
  - b. Melakukan penilaian kelayakan usaha
  - c. Melakukan pendampingan

- d. Melakukan monitoring pembiayaan
  - e. Melakukan kontrak pembiayaan dan pengikatan jaminan
  - f. Melakukan pencairan pembiayaan
5. Analisa Pembiayaan AO , Tugasnya adalah:
- a. Melakukan survey lapangan
  - b. Melakukan penilaian kelayakan uang
  - c. Melakukan administrasi dan monitoring pembiayaan
  - d. Melakukan pendamping usaha
6. Bagian Administrasi, Tugasnya adalah:
- a. Mengagendakan surat masuk dan keluar
  - b. Mencetak naskah perjanjian
  - c. Mencetak naskah perjanjian
  - d. Mencatat barang infentaris dan perlengkapan kantor
  - e. Melaksanakan fungsi-fungsi administrasi
7. Bagian Accounting, Tugasnya ialah:
- a. Mengerjakan akuntansi keuangan syariah
  - b. Menyusun dan menganalisa laporan keuangan
  - c. Melaksanakan pengendalian intern
  - d. Mengelola likuiditas
  - e. Mengelola modal usaha
  - f. Melakukan perhitungan dan pembayaran pajak
  - g. Menyusun perhitungan dan pembayaran pajak
  - h. Menyusun program kerja rencana anggaran pendapatan dan biaya

8. Bagian Keuangan, Tugasnya ialah:
  - a. Mengelola dana dari sumber lain
  - b. Melakukan penghimpunan dana
  - c. Melakukan penilaian kelayakan usaha
  - d. Melakukan margin dan nisbah bagi hasil
9. Teller, memiliki tugas:
  - a. Melakukan transaksi kas dan non kas
  - b. Melakukan tabungan dan simpanan
  - c. Melakukan rekapitalasi uang masuk dan keluar
10. Customer service, bertugas:
  - a. Menyediakan brosur BMT
  - b. Melakukan pelayanan anggota
  - c. Memberikan informasi BMT kepada masyarakat
  - d. Registrasi anggota
  - e. Melayani pembukuan tabungan
  - f. Memberikan pelayanan permohonan pembiayaan
11. Juru Survey, Tugasnya ialah:
  - a. Melakukan survey lapangan
  - b. Melakukan pendampingan usaha
12. Juru Tagih, Tugasnya ialah:
  - a. Melakukan penagihan angsuran
  - b. Melakukan pendampingan usaha
  - c. Menangani pembiayaan bermasalah



13. Juru Buku, memiliki tugas:

- a. Mengerjakan buku besar dan buku pembantu

#### **IV.4 Aktivitas BMT Al-Amin**

BMT Al-Amin merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah dan kecil dengan landasan Syariah islam. Sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi BMT A-Amin menerapkan sistem bagi hasil yang merupakan pengganti sistem bunga pada bank konvensional.

Adapun aktivitas BMT Al-Amin ialah:

1. Menghimpun dana dari anggota dan calon anggota

- 1) Simpanan Pembiayaan
- 2) Simpanan Mudharabah
- 3) Simpanan Mudharabah berjangka, antara lain:
  - a) Simpanan pendidikan
  - b) Simpanan aqiqah dan qurban
  - c) Simpanan Idul fitri dan haji

2. Penggunaan Dana

- a) Pembiayaan Mudharabah
- b) Pembiayaan Musyarakah
- c) Pembiayaan Murabahah
- d) Pembiayaan Qardhu Hasan

3. Unit Usaha

- a. Unit Photo Copy
  - a) Penjualan ATK

- b) Percetakan
  - c) M. Kios
- b. Usaha Kaplingan
  - a) Kaplingan Kualu
  - b) Kaplingan Panam I
  - c) Kaplingan 2

#### **IV.5 Prosedur Pengajuan Pembiayaan**

Prosedur untuk pengajuan pembiayaan yang ditetapkan oleh BMT A-Amin Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Syarat Umum :
  - a) Telah menjadi Anggota Tetap BMT Al-Amin minimal 3 (tiga) bulan
  - b) Telah melunasi Simpanan Pokok dan simpanan Wajib
  - c) Membuka rekening Tabungan Mudharabah pada BMT Al-Amin
  - d) Bersedia menanda tangani akad pembiayaan yang berazaskan syari'ah islam
- b. Syarat Administrasi:
  - a) Mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis dan secara lisan
  - b) Melampirkan photo copy KTP (Kartu Tanda penduduk)
  - c) Melampirkan photo copy KK (Kartu Keluarga)
  - d) Melampirkan photo copy Jaminan
  - e) Permohonan disampaikan 1 rangkap dalam map kertas warna hijau
  - f) Menyerahkan jaminan asli sebelum akad pembiayaan

- g) Membayar biaya administrasi sebesar 1,5% dari nilai pinjaman dan  
Menyediakan materai 6000 sebanyak 2 (dua) lembar

c. Syarat Usaha:

- a) Usaha yang dikelola tidak bertentangan dengan syariah islam
- b) Nilai pinjaman disesuaikan dengan studi kelayakan usaha oleh  
pengelola BMT Al-Amin

#### **IV.6 Sistem Pengembalian Kredit**

Sistem pengembalian kredit di BMT Al-Amin Pekanbaru yaitu dengan:

1. Sistem jemput bola yaitu pihak BMT langsung mennagih kepda nasabah
2. Nasabah itu sendiri yang mengantar ke BMT Al-amin setiap bulannya  
dengan cara dicicil selama beberapa periode hingga lunas menurut  
perjanjian atau akad yang telah disepakati.

#### **IV.7 Langkah-langkah Penyelesaian Pengembalian Kredit Bermasalah**

Ada beberapa tahap penyelesaian kredit bermasalah:

- Tahap 1 : Pola penagihan dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan.
- Tahap 2 : Apabila tahap 1 tidak berhasil, maka BMT dan pihak ketiga  
(pelaku usaha) melakukan jadwal ulang, dengan memperpanjang  
masa cicilan (maksimal 24 bulan), sesuai kemampuan membayar  
oleh mudharib (pelaku usaha).
- Tahap 3 : Jaminan akan ditahan apabila kredit macet selama 3 bulan  
berturut-turut setelah tahap ke-2 dilakukan.

Tahap 4 : setelah tahap ke-3 dilakukan, pembayaran kredit tetap bermasalah, maka pihak BMT akan melakukan lelang terhadap jaminan dari mudharib (pelaku usaha). Dengan catatan apabila terjadi kelebihan nilai jual dari jaminan, maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada mudharib (pelaku usaha)

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan memuat hasil perolehan data yang dilakukan termasuk alasan atas pengolahan data tersebut, sehingga dapat menjawab perumusan pada bab I yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

#### **V.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan pengaruh penyaluran kredit terhadap Modal Bank Baitul Maal Wat Tamwil Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif. Dalam memperoleh data penulis menggunakan teknik Dokumentasi menggunakan data sekunder dengan cara mencari data-data laporan keuangan dan profile BMT Al-Amin Pekanbaru. Dimana penulis mendapatkan data-data langsung dari bagian-bagian BMT yang berwenang yang berhubungan dengan penyaluran kredit terhadap BMT Al-Amin.

Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi, Uji Kualitas Data untuk menguji kualitas data diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji autokorelasi, Uji multikolinieritas, dan Uji heterokedastisitas dan Uji Hipotesis.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat yang digunakan untuk konsumsi dan sisanya ditabung untuk mendapatkan keuntungan dari bagi hasil. Peningkatan jumlah pendapatan akan meningkatkan kesempatan untuk menabung dan peningkatan tabungan akan memperbesar kredit (pembiayaan) yang disalurkan

dan dengan sendirinya akan meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan karena adanya peningkatan investasi.

Tabungan masyarakat pada BMT ini disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) dengan menerapkan sistem bagi hasil, dengan demikian terjadi selisih antara bagi hasil kredit (pembiayaan) dengan bagi hasil tabungan merupakan pendapatan bagi BMT dalam membiayai kegiatan operasinya serta merupakan keuntungan atau laba bagi BMT.

Selama 60 bulan (2005-2009) yang dirinci secara perbulan dimulai dari bulan Januari 2005 hingga Desember 2009. Dilihat adanya fluktuasi pada jumlah penyaluran kredit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

**Tabel V.2 Data Penyaluran Kredit (Pembiayaan)  
Kopseyah BMT Al-Amin Pekanbaru  
Tahun 2005-2009**

Bulan dan tahun	Pembiayaan		
	Pembiayaan Anggota	Pembiayaan Unit Usaha	Jumlah
Jan-05	111.768.825	98.892.802	210.661.627
Feb-05	111.172.673	82.995.277	194.167.950
Mar-05	109.363.923	78.241.677	187.605.600
Apr-05	107.693.923	91.396.227	199.090.150
Mei-05	99.743.373	91.464.427	191.207.800
Jun-05	97.203.373	95.822.227	193.025.600
Jul-05	91.482.973	88.192.027	179.675.000
Agusi-05	89.732.973	87.293.527	177.026.500
Sep-05	99.862.973	92.268.227	192.131.200
Okt-05	96.284.973	93.340.927	189.625.900
Nop-05	93.845.423	94.355.127	188.200.550
Des-05	90.634.423	95.999.899	186.634.322
<b>Jumlah</b>	<b>1.198.789.828</b>	<b>1.090.262.371</b>	<b>2.289.052.199</b>

Bulan dan tahun	Pembiayaan		
	Pembiayaan Anggota	Pembiayaan Unit Usaha	Jumlah
Jan-06	91.054.423	96.022.799	187.077.222
Feb-06	399.131.225	92.773.438	491.904.663
Mar-06	526.553.388	94.102.938	620.656.326
Apr-06	542.659.625	94.123.938	636.783.563
Mei-06	536.690.897	154.100.638	690.791.535
Jun-06	527.052.831	158.727.838	685.780.669
Jul-06	521.986.985	158.719.538	680.706.523
Agust-06	529.562.167	158.614.538	688.176.705
Sep-06	520.823.617	158.472.838	679.296.455
Okt-06	517.075.467	158.459.638	675.535.105
Nop-06	540.360.343	158.442.138	698.802.481
Des-06	536.729.111	160.421.538	697.150.649
<b>Jumlah</b>	<b>5.789.680.079</b>	<b>1.642.981.817</b>	<b>7.432.661.896</b>

Bulan dan tahun	Pembiayaan		
	Pembiayaan Anggota	Pembiayaan Unit Usaha	Jumlah
Jan-07	557.768.578	342.917.138	900.685.716
Feb-07	539.156.370	376.896.338	916.052.708
Mar-07	546.698.004	377.066.138	923.764.142
Apr-07	506.313.372	410.798.438	917.111.810
Mei-07	504.792.471	410.461.238	915.253.709
Jun-07	513.823.977	410.643.038	924.467.015
Jul-07	527.508.850	412.127.438	939.636.288
Agust-07	529.727.584	412.052.638	941.780.222
Sep-07	540.976.534	412.050.138	953.026.672
Okt-07	517.010.680	256.037.238	773.047.918
Nop-07	515.563.130	256.162.138	771.725.268
Des-07	508.466.380	256.039.838	764.506.218
<b>Jumlah</b>	<b>6.307.805.930</b>	<b>4.333.251.756</b>	<b>10.641.057.686</b>

Bulan dan tahun	Pembiayaan		
	Pembiayaan Anggota	Pembiayaan Unit Usaha	Jumlah
Jan-08	560.391.780	255.881.338	816.273.118
Feb-08	611.861.230	255.861.938	867.723.168
Mar-08	625.856.318	255.841.338	881.697.656
Apr-08	631.676.118	255.837.738	887.513.856
Mei-08	623.098.218	255.832.738	878.930.956
Jun-08	628.010.018	255.831.538	883.841.556
Jul-08	608.359.918	255.831.538	864.191.456
Agust-08	648.598.518	223.488.338	872.086.856
Sep-08	633.849.518	223.488.338	857.337.856
Okt-08	618.916.068	223.488.338	842.404.406
Nop-08	622.842.968	223.530.938	846.373.906
Des-08	613.340.318	223.530.938	836.871.256
<b>Jumlah</b>	<b>7.426.800.990</b>	<b>2.908.445.056</b>	<b>10.335.246.046</b>



Bulan dan tahun	Pembiayaan		
	Pembiayaan Anggota	Pembiayaan Unit Usaha	Jumlah
Jan-09	620.613.568	223.530.938	844.144.506
Feb-09	585.614.218	223.430.938	809.045.156
Mar-09	564.913.118	223.430.938	788.344.056
Apr-09	555.478.218	223.430.938	778.909.156
Mei-09	554.486.718	223.430.938	777.917.656
Jun-09	530.395.818	223.430.938	753.826.756
Jul-09	529.083.668	223.430.938	752.514.606
Agust-09	528.820.968	203.430.938	732.251.906
Sep-09	508.557.068	203.430.938	711.988.006
Okt-09	501.500.468	203.430.938	704.931.406
Nop-09	506.726.243	203.430.938	710.157.181
Des-09	475.947.343	211.630.938	687.578.281
<b>Jumlah</b>	<b>6.462.137.416</b>	<b>2.589.471.256</b>	<b>9.051.608.672</b>

*Sumber* : BMT Al-Amin Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kredit yang disalurkan cenderung meningkat tiap tahunnya. Pada pembiayaan anggota jumlah penyaluran kredit terlihat mengalami peningkatan yakni pada tahun 2005 jumlah kredit yang tersalur sebesar Rp. 1.198.789.828,- pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 5.789.680.079,- dan keadaan yang sama juga terjadi ditahun berikutnya yakni ditahun 2007 jumlah penyaluran kredit meningkat menjadi 6.307.805.930,- dan meningkat lagi ditahun 2008 sebesar Rp. 7.426.800.990,- tetapi pada tahun 2009 jumlah kredit yang disalurkan menurun menjadi Rp. 6.462.137.416,-.

Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada pembiayaan unit usaha mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2005 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 1.090.262.371, pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 1.642.981.817, pada tahun 2008 jumlah penyaluran kredit kembali meningkat menjadi Rp. 4.333.251.756, dan menurun menjadi Rp. 2.908.445.056 ditahun 2008, dan menurun lagi ditahun 2009 menjadi Rp. 2.589.471.256. terjadinya penurunan pada

pembiayaan unit usaha dikarenakan pembiayaan di bidang tersebut lebih sedikit bila dibandingkan dengan pembiayaan anggota.

Sementara itu perolehan dan guna membiayai operasional BMT diperoleh dari beberapa sumber dana yakni tabungan, zis, dana titipan, modal sendiri, dana pinjaman dan dana cadangan. Dilihat dari perolehan pertahun terdapat kenaikan terus menerus hingga tahun 2008 dan menurun pada tahun 2009. Namun secara bulanan perolehan dana mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan perubahan perekonomian yang sulit diperkirakan. Dana yang terhimpun di gunakan menurut prioritas penggunaan. Antara lain dana tersebut digunakan untuk pengembangan BMT, kredit (pembiayaan) dan lain-lain.

Pada tahun 2005-2009 perolehan dana dari tabungan, zis, dana titipan, modal sendiri, dana pinjaman dan dana cadangan mengalami fluktuasi Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.3 berikut:

Tabel V.3 Data Modal BMT Berdasarkan Sumber Dana Kopsyah BMT Al-Amin Pekanbaru Tahun 2005-2009

Bulan	2005					
	Tabungan	ZIS	Dana Titipan	Modal sendiri	Dana Pinjaman	Dana Cadangan
Januari	31.041.058	2.435.308	21.537.650	107.686.629	84.470.500	0
Februari	29.026.736	2.612.808	22.606.850	109.392.649	78.408.500	0
Maret	22.499.311	2.791.808	27.882.550	110.566.774	77.066.500	0
April	24.264.311	2.976.408	30.297.200	116.446.974	65.584.500	0
Mei	22.528.331	3.157.408	28.752.200	118.092.404	59.273.000	0
Juni	22.854.831	3.234.408	30.610.700	119.176.904	52.961.000	0
Juli	28.481.488	3.428.408	29.700.200	120.059.147	46.649.000	0
Agustus	28.001.373	3.619.408	30.202.700	120.802.762	40.337.000	0
September	30.120.811	3.619.408	31.935.200	121.903.674	34.275.000	0
Oktober	31.138.731	3.619.408	30.205.200	122.343.054	28.213.000	0
November	32.848.731	5.019.408	32.926.700	123.331.004	22.151.000	0
Desember	38.796.994	5.019.408	24.879.422	123.917.141	24.839.000	0
	Jumlah					
						2.752.619.990

Bulan	2006					
	Tabungan	ZIS	Dana Titipan	Modal sendiri	Dana Pinjaman	Dana Cadangan
Januari	42.113.416	5.669.408	30.259.422	125.610.819	18.110.333	0
Februari	46.263.416	5.669.408	34.328.622	128.895.188	324.716.666	0
Maret	50.754.271	5.669.408	37.033.622	132.446.146	451.716.666	0
April	48.969.949	5.669.408	45.203.822	134.760.855	482.049.999	0
						716.654.033

Mei	54.149.651	5.669.408	53.097.222	139.286.192	497.583.332	0	749.785.805
Juni	54.872.651	5.771.408	60.417.222	134.691.343	496.920.832	0	752.673.456
Juli	59.685.781	5.771.408	61.012.922	138.723.867	496.254.132	0	761.448.110
Agustus	59.559.252	5.968.108	56.401.822	144.184.745	483.087.465	500.000	749.701.392
September	58.385.002	928.108	59.003.522	147.585.095	482.420.765	1.000.000	749.322.492
Oktober	51.804.902	1.974.108	57.558.522	149.720.695	481.754.098	1.300.000	744.112.325
November	71.225.502	1.047.608	61.893.522	152.599.288	468.587.431	1.600.000	756.953.351
Desember	77.526.202	1.028.408	66.765.522	154.444.390	467.920.764	1.900.000	769.585.286
Jumlah							8.189.493.061

Bulan	2007						
	Tabungan	ZIS	Dana Titipan	Modal sendiri	Dana Pinjaman	Dana Cadangan	Total
Januari	74.180.602	10.446.108	71.398.022	343.416.357	467.504.097	2.200.000	969.145.186
Februari	86.298.402	10.809.608	78.453.522	337.247.116	454.587.430	4.200.000	971.598.078
Maret	104.046.102	10.966.408	80.800.522	340.648.083	454.170.763	2.200.000	992.831.878
April	104.933.302	16.124.408	84.187.522	343.472.351	453.754.096	700.000	1.003.171.679
Mei	94.551.802	16.306.308	90.727.022	349.956.917	453.337.429	700.000	1.005.579.478
Juni	87.021.802	16.784.408	95.708.022	352.363.856	452.920.762	700.000	1.005.498.850
Juli	112.971.802	17.246.408	98.911.022	356.661.529	452.504.095	700.000	1.038.994.856
Agustus	101.090.602	17.611.008	104.962.022	358.932.930	452.087.428	700.000	1.035.383.990
September	105.269.602	17.888.808	103.344.522	361.382.913	451.670.761	700.000	1.040.256.606
Oktober	87.778.202	18.483.108	96.830.522	207.463.659	451.254.094	0	861.809.585
November	96.667.502	19.755.908	93.593.022	209.964.376	450.837.427	0	870.818.235

Desember	158.578.402	20.181.308	101.723.522	213.521.159	450.420.760	0	944.425.151
Jumlah							11.739.513.572

Bulan	2008						
	Tabungan	ZIS	Dana Titipan	Modal sendiri	Dana Pinjaman	Dana Cadangan	Total
Januari	243.120.402	21.019.108	92.976.372	217.346.909	450.000.000	0	1.024.462.791
Februari	214.686.602	21.292.308	97.043.872	215.007.298	400.000.000	0	948.030.080
Maret	245.933.802	21.883.708	92.971.372	213.364.586	400.000.000	0	974.153.468
April	226.963.702	22.410.508	102.516.372	216.646.786	400.000.000	0	968.537.368
Mei	254.616.402	22.598.983	98.709.872	218.670.711	400.000.000	0	994.595.968
Juni	257.122.302	22.782.083	93.319.872	220.779.561	400.000.000	0	994.003.818
Juli	214.178.502	22.895.283	98.945.372	223.054.361	400.000.000	0	959.073.518
Agustus	206.903.002	22.981.983	99.609.872	224.873.461	400.000.000	0	954.368.318
September	175.575.402	23.132.183	95.784.872	225.770.311	400.000.000	0	920.262.768
Oktober	176.470.302	23.220.383	99.474.872	227.060.361	400.000.000	0	926.225.918
November	166.888.802	23.386.583	97.919.872	228.626.761	400.000.000	0	916.822.018
Desember	221.136.602	23.442.783	96.094.622	229.202.361	400.000.000	0	969.876.368
Jumlah							11.550.412.401

Bulan	2009						
	Tabungan	ZIS	Dana Titipan	Modal sendiri	Dana Pinjaman	Dana Cadangan	Total
Januari	194.830.302	23.713.983	94.922.122	224.654.611	400.000.000	1.058.050	939.179.068
Februari	187.272.052	23.998.983	91.052.122	226.841.211	350.000.000	594.050	879.758.418

Maret	169.719.852	24.172.183	91.844.622	225.507.211	350.000.000	794.050	862.037.918
April	154.414.302	24.279.383	91.564.622	226.421.461	350.000.000	794.050	847.473.818
Mei	151.663.102	29.370.583	90.395.622	227.332.361	350.000.000	994.050	849.755.718
Juni	136.909.152	29.491.783	91.091.122	227.556.511	350.000.000	994.050	836.042.618
Juli	138.974.952	29.717.983	88.335.622	228.594.911	350.000.000	994.050	836.617.518
Agustus	117.725.452	29.794.183	68.289.122	229.361.511	350.000.000	994.050	796.164.318
September	124.495.952	30.769.683	65.773.622	229.526.511	350.000.000	994.050	801.559.818
Oktober	113.266.752	30.842.883	64.978.622	230.099.311	350.000.000	994.050	790.181.618
November	142.295.252	30.961.083	53.804.497	230.547.311	350.000.000	994.050	808.602.193
Desember	118.381.252	31.279.283	55.265.997	234.181.411	350.000.000	994.050	790.101.993
				Jumlah			10.037.475.016

Sumber : BMT Al-Amin Pekanbaru

Dari tabel V.3 dapat kita ketahui bahwa jumlah dana yang terhimpun dari tabungan, zis, dana titipan, modal sendiri, dana pinjaman, dan dana cadangan pada tahun 2005 terhimpun sebesar Rp. 2.752.619.990 dan mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi Rp. 8.189.493.061, dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi Rp. 11.739.513.572, pada tahun 2008 jumlah dana yang terhimpun menurun menjadi Rp. 11.550.412.401 dan menurun lagi pada tahun 2009 menjadi Rp. 10.037.475.016.

Bila dilihat secara bulanan baik tabungan, zis, dana titipan, modal sendiri, dana pinjaman dan dana cadangan mengalami fluktuasi. Bila dilihat dari jenis sumber dananya, dana pinjaman memiliki jumlah terbesar. Hal ini dikarenakan BMT Al-Amin mendapatkan pinjaman dari PNM (permodalan Nasional Madani), Bank BMT dan Dana PEMDA (Pemerintahan Daerah). Pinjaman ini untuk pengembangan BMT agar tetap terus berjalan dan berkembang serta dapat menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan).

Bila dilihat dari segi tabungan jumlah dana yang terhimpun meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2005 jumlah tabungan yang terhimpun sebesar Rp. 341.602.706, pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 675.309.995, ditahun 2007 jumlah dan yang terhimpun dari tabungan kembali meningkat menjadi Rp. 1.213.388.124, keadaan yang sama terjadi juga padatahun 2008 jumlah dana yang terhimpun dari tabungan meningkat menjadi Rp. 2.603.595.824. dan meningkat kembali menjadi Rp. 1.749.948.374.



Bila dibandingkan antara penyaluran kredit dengan jumlah dana akan terlihat selisih antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang diperoleh. Selisih tersebut dapat kita lihat pada tabel V.4 berikut:

**Tabel : V.4 Besar Dana Yang Terhimpun BMT Al-Amin Dan Besarnya Kredit (Pembiayaan) Yang Disalurkan**

Tahun	Dana yang terhimpun	Kredit Yang disalurkan	Persentase Jumlah Kredit Yang Disalurkan	Saldo	Persentase Saldo
2005	2.752.619.990	2.289.052.199	83,16%	463.567.791	16,84%
2006	8.189.493.061	7.432.661.896	90,76%	756.831.165	9,24%
2007	11.739.513.572	10.641.057.686	90,64%	1.098.455.886	9,36%
2008	11.550.412.401	10.335.246.046	89,48%	1.215.166.355	10,52%
2009	10.037.475.016	9.051.608.672	90,18%	985.866.344	9,82%

Sumber : BMT Al-Amin Pekanbaru

Pada tabel V.4 tersebut terlihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru mengalami fluktuasi, adapun fluktuasi jumlah penyaluran kredit disebabkan karena adanya jumlah dana yang terhimpun, semakin besarnya jumlah dana yang terhimpun maka semakin besar pula jumlah penyaluran kredit. Hal ini dapat kita amati pada tahun 2005 besar dana yang terhimpun sebesar Rp. 2.752.619.990 dan disalurkan kembali kepada masyarakat sebesar Rp. 2.289.052.199 yaitu sebesar 83,16% dari modal. pada tahun 2006 dana yang terhimpun oleh BMT Al-Amin Pekanbaru meningkat yaitu sebesar Rp. 8.189.493.061 dan penyaluran kredit pun meningkat ditahun yang sama yakni sebesar Rp. 7.432.661.896 atau 90,76% dari modal yang ada. Begitu pula ditahun 2007, dana yang terhimpun meningkat menjadi Rp. 11.739.513.572 sehingga BMT Al-amin mampu menyalurkan dana sebesar Rp. 10.641.057.686 yaitu sebesar 90,64% dari modal. Tetapi ditahun berikutnya yaitu tahun 2008 dana yang



dihimpun oleh BMT AL-Amin Pekanbaru mengalami penurunan menjadi Rp. 11.550.412.401 dan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 89,48% yaitu sebesar Rp. 10.335.246.046. Dan pada tahun 2009 dana yang terhimpun sebesar Rp. 10.037.475.016 dan disalurkan kembali kepada masyarakat sebesar Rp. 9.051.608.672, yaitu sebesar 90,18% dari dana yang terhimpun.

Pada tabel V.4 dapat kita amati bahwa saldo atau modal yang tersisa yakni dari tahun 2005 yaitu sebesar 16,86% , 2006 sebesar 9,24%, 2007 sebesar 9,36%, 2008 sebesar 10,52% dan pada tahun 2009 sebesar 9,82%, memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap aspek permodalan bank-bank syariah ,yaitu bank syari'ah atau pun unit-unit usaha syari'ah wajib menyediakan dana minimum sebesar 8% dari aktiva.

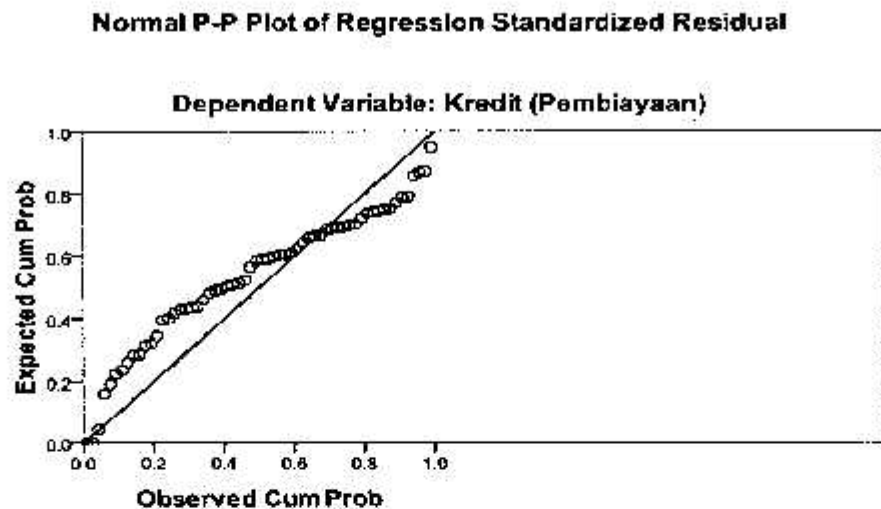
Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dana yang terhimpun BMT Al-Amin dapat menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat secara optimal.

## **V.2 Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas Data**

Alat diagnostik yang digunakan peneliti dalam mrenguji normalitas data adalah normal proobability plot. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen maupun independennya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar V.3 berikut ini:

**Gambar V.3. Normal Probability Plot.**



Sumber : Data Olahan SPSS 17.0 For Windows

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusannya adalah data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik diatas dapat diketahui adanya hubungan signifikan antara variabel X (Penyaluran Kredit) dan Y (Modal BMT) dimana model regresi asumsi normalitas penyebaran data memenuhi disekitar garis diagonal.

#### **b. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

Tabel. V.5 Statistik Deskriptif Variabel Indendenpenden dan Dependen

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kredit (Pembiayaan)	562493774.9833	266796696.77151	60
Modal BMT	737825234.0000	288319281.76528	60

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0

Hasil statistik deskriptif diatas, rata-rata modal bank lima tahun adalah 737825234.0000 dengan standar deviasi 288319281.76528.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Waston test*. Uji *Durbin Waston* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Ketentuan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin-Waston (DW) -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika Durbin-Waston (DW) dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi ditunjukkan oleh tabel V.6 berikut ini:

**Tabel V.6. Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.998 <sup>a</sup>	.992	.992	2331.8948.95002	.992	7665.159	1	58	.000	1.090

a. Predictors: (Constant), Modal BMT

b. Dependent Variable: Kredit (Pembiayaan)

Ket : Tidak Terjadi Autokorelasi

## 2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinieritas untuk setiap variabel independennya atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. indentifikasi keadaan multikolinieritas ini dapat didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Formula Multikolinieritas:

$$\frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi, bila tolerance kecil artinya menunjukan nilai VIF yang besar untuk itu VIF berada disekitar angka 1 maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel V. 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

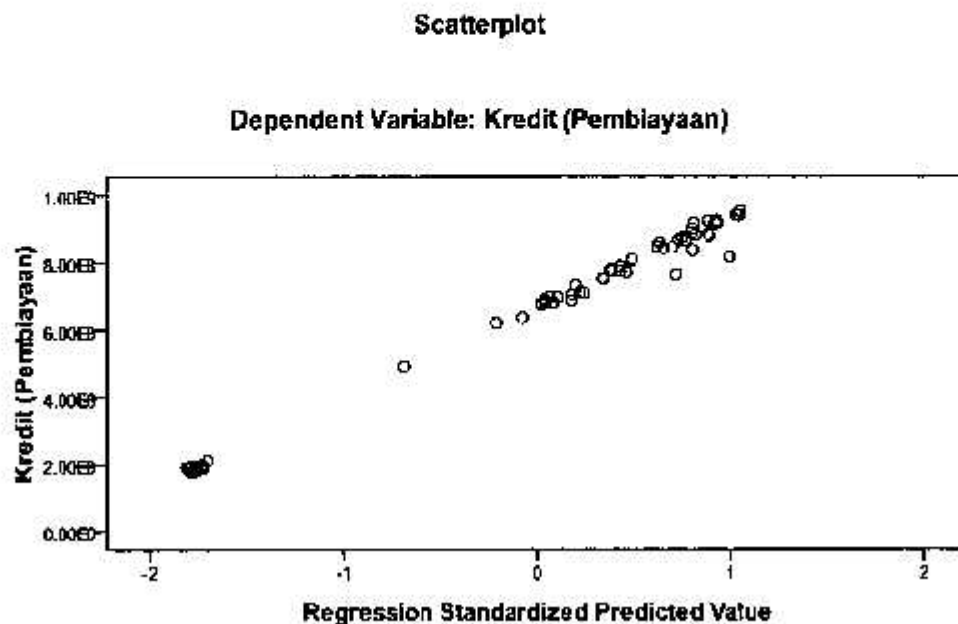
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 Modal BMT	1.0000	1.0000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

*Sumber* : Data Olahan SPSS 17.00

### 3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah data model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar V.4. Grafik Scatter Plot**



Sumber : Data Olahan SPSS 17.0

Dari gambar di atas tidak terdapat Heteroskedastisitas karena berada disekitar titik -1 dan 1

#### **d. Analisis Regresi**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari perolehan dan sumber dana terhadap penyaluran kredit pada BMT Al-Amin dilakukan secara statistik. Dimana faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BMT Al-Amin Pekanbaru ditunjukkan oleh hubungan antara besarnya modal BMT.

Dalam hal ini digunakan regresi linier sederhana. Untuk memudahkan penganalisaan maka pengolahan data hasil penelitian menggunakan komputer

dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.8. Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Sederhana**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	T-Hitung	Signifikansi
X (Penyaluran Kredit / Pembiayaan)	0,922	87,551	0,000
Konstanta ( $b_0$ )	: 17685446,980	N	: 60
$R^2$ (Square)	: 0,992	F tabel	: 4,007/-4,007
R	: 0,996		

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0

Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut dapat diperoleh model persamaan linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 17685446,980 + 0,922X$$

Dari persamaan diatas menunjukkan adanya hubungan atau korelasi positif antara penyaluran kredit terhadap modal bank, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Apabila penyaluran kredit (X) ditingkatkan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,922. Ini bermaksud penyaluran kredit yang kecil cukup meningkatkan modal BMT karena penyaluran kredit yang ada dalam keadaan stabil.

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa apabila variabel Y (Modal BMT), sebesar Rp. 0, maka besarnya kredit yang dapat disalurkan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru adalah sebesar Rp. 17685446,980 jika variabel Y (Modal BMT)

naik sebesar Rp. 1 maka kredit yang dapat disalurkan naik sebesar Rp. 17685447,902.

Dari variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah kredit akan meningkatkan modal BMT.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya tentang penyaluran kredit pada BMT Al-Amin Pekanbaru maupun pengaruhnya terhadap modal BMT Al-Amin. Maka sampailah penulis pada bab terakhir berisikan kesimpulan dari penulisan dan beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis.

#### **VI.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru merupakan lembaga keuangan syaria'ah yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syaria'ah.
2. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pekanbaru memperoleh dana dari beberapa sumber dana, sumber dana yang dimiliki BMT Al-Amin Pekanbaru adalah dana yang bersumber dari BMT itu sendiri, dana pihak ketiga, dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya.
3. Dalam pemberian kredit (pembiayaan) BMT Al-Amin Pekanbaru memegang prinsip character, capital, collateral, capacity dan condition.
4. Dalam mengajukan permohonan kredit (pembiayaan) oleh debitur harus melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru. Dan salah satu yang paling utama ialah calon debitur harus menjadi anggota tetap BMT Al-Amin Pekanbaru minimal 3 (tiga) bulan.

5. Dalam menyalurkan dana BMT Al-Amin Pekanbaru berusaha menyalurkan dana yang diperoleh kepada masyarakat semaksimal mungkin. Dalam bentuk pembiayaan anggota dan pembiayaan unit usaha.
6. Hubungan antara sumber dana yang terhimpun terhadap penyaluran kredit sangat signifikan ini dibuktikan karena 80% penyaluran kredit dapat tersalurkan.
7. Semakin meningkatnya jumlah dana yang terhimpun maka jumlah kredit (pembiayaan) yang disalurkan akan meningkat.
8. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS maka didapat  $Y = 17685446,980 + 0,922X$ , yang mana  $X$  merupakan variabel independen (penyaluran kredit). Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit terhadap modal BMT Al-Amin mempunyai nilai konstanta sebesar 17685446,980 ini berarti jika variabel independen (penyaluran kredit) dianggap konstan, maka modal BMT sebesar 17685446,980 rupiah, dan koefisien penyaluran kredit sebesar 0,922 menyatakan bahwa setiap penambahan satu rupiah penyaluran kredit akan meningkatkan modal bank sebesar 0,922 rupiah.

## V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi BMT Al-Amin Pekanbaru dalam rangka meningkatkan proses kegiatannya, antara lain:

1. Untuk meningkatkan pengaruh penyaluran kredit kepada nasabah BMT Al-Amin pekanbaru diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat

tentang manfaat dan pentingnya menabung untuk masa depan dan untuk keperluan investasi dalam rangka pembangunan ekonomi.

2. Memberikan pengarahan dan motivasi kepada masyarakat mengenai sistem pembiayaan pada BMT Al-Amin yang sesuai dengan prinsip syariah dan jauh dari unsur riba, agar masyarakat lebih tertarik melakukan kredit (pembiayaan) pada BMT Al-Amin Pekanbaru.
3. Pengaruh penyaluran kredit terhadap masyarakat sangat menentukan, oleh sebab itu pemberian kredit yang diberikan oleh BMT Al-Amin Pekanbaru perlu dipertahankan karena penyaluran kredit oleh BMT Al-Amin sudah optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta. 2003
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonsia. Yogyakarta. 2004
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998. *Tentang Kredit*
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Enkosia. Yogyakarta. 2004
- Muchdarsyah, Sinungan. *Manajemen Dana Bank*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2000
- Hasibuan, Malayu S.p. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2004
- Antonio, M. Syafi'i dan Drs. Muhamad, M. Ag. *Bank Syariah*. Ekonsia. Yogyakarta. 2006
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*, BPPE. Yogyakarta. 2001
- Ball, Donald A, dan Wendell H. Mc Culloch. *Bisnis Internasional*. Salemba Empat, Jakarta. 2001
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta. 2001
- Munawir. *Analisi Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung. 2001
- Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*, PT. Gramedia pustaka Utama. Jakarta. 2005
- Jakfar dan Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta. 2007
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2006
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPPE. Yogyakarta. 2001

- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000
- Horngren, dkk. *Pengantar Akuntansi keuangan*. Erlangga. Jakarta. 2000
- Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta. 2002
- Winardi, *Azas-azas Manajemen*. Edisi Ketujuh. Alumni Bandung. 2002
- Sundjaja, ridwan S. *Manajemen Keuangan*. Litereta Lintas Media. Jakarta. 2003
- Usaman, Rahmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001
- Hanafi, Mamduh H. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta. 2004
- Naiglonan, pahala. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta. 2004
- Muhamad. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. UII Press. Yogyakarta. 2000
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta. 2008
- Elajar, Ibnu Al-Asqalani. *Terjemah Bulughul Maram*. Pustaka Amani. Jakarta. 2000